

**ANALISIS SEMIOTIKA FOTOGRAFI HUMAN INTEREST
PADA PAMERAN FOTO KARYA MAHASISWA FISPOL
UNSRAT DI JURUSAN ILMU KOMUNIKASI**

Velinda Sopotan, Jeffrey W. Londa, Anita Runtuwene
Program Studi Ilmu Komunikasi
Universitas Sam Ratulangi Manado, Jln. Kampus Bahu, 95115, Indonesia
velindasopotan085@student.unsrat.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis semiotika fotografi dan mengetahui bagaimana makna denotasi dan konotasi dalam pameran foto human interest karya mahasiswa Fispol Unsrat. Semiotika merupakan suatu kajian ilmu tentang tanda. Jurusan Ilmu Komunikasi Fispol Unsrat, di dalamnya diajarkan mata kuliah fotografi, tidak hanya mata kuliah teori saja melainkan praktik yang disalurkan melalui pameran fotografi. Pameran ini mengangkat tema foto yang mengandung nilai tentang Human Interest. Human Interest merupakan salah satu dari sekian jenis fotografi yang ada. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori semiotika dari Roland Barthes, Barthes menjelaskan dua tingkat dalam pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi (Rusmana, 2014:200). Menurut Barthes, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi yang menghasilkan makna sesungguhnya dan bersifat langsung, sedangkan konotasi, merupakan aspek makna sebuah atau sekelompok kata yang didasarkan atas perasaan atau pikiran yang timbul atau ditimbulkan pada penulis dan pembaca. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu analisis isi kualitatif dengan pendekatan semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa foto human interest yang ditampilkan di pameran foto memiliki banyak makna dan pesan sehingga mampu menghidupkan kembali hasil karya foto yang telah di pameran menampilkan unsur foto human interest yang dinilai bisa menarik perhatian audiens dan ketika dilihat tidak hanya sebatas gambar tetapi foto-foto tersebut memiliki tanda dan pada dasarnya ada makna di dalamnya.

Kata Kunci : Semiotika, human interest, fotografi

ABSTRACT

This study aims to analyze the semiotics of photography and find out how the meaning of denotation and connotation in the exhibition of human interest photos by Fispol Unsrat students. Semiotics is a study of the science of signs. The Department of Communication Sciences, Faculty of Social and Political Sciences Unsrat, teaches photography courses, not only theoretical subjects but also practicals which are channeled through photography exhibitions. This exhibition raises the theme of photos that contain values about Human Interest. Human Interest is one of the many types of photography that exist. The theory used in this study is the semiotic theory of Roland Barthes, Barthes explains two levels of signification, namely denotation and connotation (Rusmana, 2014:200). According to Barthes, denotation is a sign whose marker has a high level of agreement that produces real and direct meaning, while connotation is an aspect of the meaning of a word or group of words based on feelings or thoughts that arise or are caused by the writer and reader. The research approach used is qualitative content analysis with a semiotic approach that refers to the theory of Roland Barthes. The results showed that human interest photos displayed in photo exhibitions had many meanings and messages so that they were able to revive the photos that had been exhibited showing elements of human interest photos which were considered to be able to attract the attention of the audience and when viewed not only as pictures but photographs it has a sign and basically there is a meaning in it.

Keywords: Semiotics, human interest, photograph

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi dalam dunia komunikasi terbilang sangat tinggi, khususnya perkembangan teknologi dalam bidang fotografi. Fotografi merupakan salah satu bentuk komunikasi non verbal, yaitu komunikasi yang menggunakan gambar. Komunikasi visual melalui foto ini dilakukan untuk bermacam hal, mulai dari kegiatan bisnis, bertukar informasi, menambah merek produk, memberikan layanan jasa, dan banyak hal lain yang dapat dilakukan dengan menggunakan media gambar. Dari perspektif komunikasi, fotografi memiliki makna tertentu dan dapat digunakan sebagai media penyampaian informasi melalui gambar yang mengandung makna didalamnya, dan dalam satu gambar bisa mengukapkan ribuan kata. Himpunan mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi (HIMAKOM) periode 2018-2019 melaksanakan salah satu program kerja yaitu menggelar pameran fotografi. Tentunya dalam acara ini himakom membentuk panitia yang diambil dari luar pengurus himaju, yaitu mahasiswa angkatan 2017 dan 2018 Jurusan Ilmu Komunikasi. Hal ini merupakan suatu kegiatan untuk mengenalkan Jurusan Ilmu Komunikasi yang di dalamnya kami diajarkan mata kuliah fotografi, tidak hanya mata kuliah teori saja melainkan praktik yang disalurkan melalui pameran fotografi. Pameran ini mengangkat tema foto yang mengandung nilai tentang *Human Interest*. *Human Interest* mengacu kepada segala sesuatu yang berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari seseorang. Cerita human interest melibatkan tentang *people* dan *things*, orang dan pemikiran mereka. Dalam hal ini peneliti telah melakukan pra-survey, dimana karya foto yang dipamerkan oleh mahasiswa fispol unsrat masih kurang berhubungan antara gambar dengan makna yang terkandung dalam karya foto, sehingga kurang menggugah perasaan audiens untuk melihat realita sosial yang terjadi pada foto tersebut. Oleh karena itu,

peneliti tertarik untuk melakukan analisis terhadap karya foto tersebut dengan menggunakan kajian semiotika. Menurut peneliti kajian semiotika dari Roland barthes yang mampu memberi ruang bagi peneliti untuk mencari tahu makna pesan denotatif dan konotatif dengan menggunakan enam prosedur fotografi yaitu *tricks effect*, *pose*, objek, *photogenia* (teknik foto), *aestheticism* (estetika) dan, *syntax* yang mampu menghidupkan kembali hasil karya foto yang telah di pameran sehingga menampilkan unsur foto human interest yang dinilai bisa menarik perhatian audiens sehingga ketika dilihat tidak hanya sebatas gambar tetapi foto-foto tersebut memiliki tanda dan pada dasarnya ada makna di dalamnya.

METODE PENELITIAN

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma konstruktivis, yang menafsirkan makna dan bersifat subjektif. Paradigma konstruktivisme ini berada dalam perspektif interpretivisme (penafsiran) yang terbagi dalam tiga jenis yang salah satunya adalah simbolik. Selain itu, paradigma konstruktivis merupakan paradigma dimana kebenaran realitas sosial dianggap sebagai hasil konstruksi sosial, dan kebenaran realitas sosial itu relatif. Penulis menggunakan paradigma konstruktivis ini karena, penulis ingin mendapatkan pemahaman dari sebuah proses interpretasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis isi kualitatif dengan pendekatan semiotika yang mengacu pada teori Roland Barthes. Analisis isi kualitatif merupakan analisis yang mendalam dan mendetail yang bertujuan untuk memahami produk konten media dan menghubungkannya dengan realitas sosial yang terjadi pada saat pesan dibuat. Karena semua pesan (teks, simbol, gambar, dll) merupakan produk sosial budaya masyarakat. Analisis isi kualitatif memandang bahwa semua jenis produksi pesan adalah teks, seperti berita, iklan, sinetron, lagu, dan simbol lainnya yang tidak terlepas dari kepentingan produser berita (Rachmat Kriyantono, 2007:248). Fokus Penelitian : Penelitian di fokuskan pada foto-foto hasil karya mahasiswa Fispol, untuk mengetahui apa makna denotasi dan konotasi dan menggunakan 6 prosedur konotasi khususnya dalam produksi foto menurut Roland Barthes yaitu, *Tricks Effects* (manipulasi foto), *Pose*, *Objek*, *Photogenia* (Teknik Foto), *Aestheticism* (estetika), dan *Syntax*. Sumber Data, *Data Primer* dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil foto yang dipilih penulis sesuai dengan objek penelitian. Dan penulis memfokuskan pada foto hasil karya mahasiswa Fispol Unsrat. Sedangkan *Data Sekunder* dari penelitian ini adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Informan Penelitian, informan yang dimaksud dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi lebih mengenai makna dalam foto. Informan dalam penelitian ini peneliti memilih tiga pengunjung pameran fotografi untuk di wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan panduan yang berisi pertanyaan untuk diajukan kepada informan. Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan dokumen-dokumen foto yang diperoleh secara langsung dari pameran fotografi hasil karya mahasiswa fispol.

Teknik Analisis Data, penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yaitu mengetahui makna denotasi dan konotasi di dalam foto hasil karya mahasiswa Fispol Unsrat, dengan menggunakan enam prosedur konotasi khususnya dalam produksi foto. Di dalam semiologi Roland Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua (Sobur, 2013:69).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A nalisis Foto 1



Tahap Denotasi, Makna denotasi yang terdapat dalam foto I ini yaitu, terlihat seorang ibu lanjut usia (lansia) yang bekerja sebagai pedagang sedang duduk melantai sambil menghitung uang koin. Di samping ibu ada keranjang yang di dalamnya ada plastik hitam, juga ember dan tampi beras yang dibuat dari anyaman bambu. Tembok berwarna putih pudar yang sudah kotor merupakan latar bagian belakang (*background*) dan latar depan (*foreground*) yaitu bawang putih, kunyit, bawang merah yang merupakan dagangan dari ibu ini. Tahap Konotasi, Menurut pandangan Barthes, dalam tahap menganalisis makna konotasi menggunakan enam cara dalam membaca foto, yaitu : *Trick Effect, Pose, Object, Photogenia, Aestheticism, dan Syntax*. *Trick Effect* (Memanipulasi Foto), Dalam gambar ini peneliti tidak menemukan adanya *trick effect* (manipulasi foto). Fotografer sama sekali tidak mengubah keaslian dari gambar ini, semua diambil apa adanya. Karena dalam fotografi jurnalistik manipulasi foto atau mengubah foto yang dilakukan oleh fotografer maka akan mengubah makna sebenarnya dari foto tersebut. *Pose*, pose yang dimaksud yaitu gestur dan sikap tubuh objek. Pose pada foto I ini memperlihatkan ibu lansia pedagang yang duduk melantai sambil menunduk menghitung uang separuh dari hasil dagangan. Objek, ada beberapa objek dalam gambar ini yaitu, keranjang, tampi beras, ember, dan barang dagangan tersebut. Seorang ibu lansia berkerudung merupakan *point of interest* atau titik utama dalam foto ini. *Photogenia* (teknik foto) memperlihatkan bagaimana teknik pengambilan foto yang dilakukan oleh fotografer. Peneliti melihat bahwa pencahayaan dalam foto ini menggunakan cahaya alami yang berasal dari cahaya matahari sehingga terlihat normal. Foto ini diambil dengan sudut pandang rendah (*low angle*) dengan posisi jongkok, sehingga fotografer sejajar dengan objek foto. Peneliti melihat dalam foto ini menggunakan ISO rendah sehingga gambar terlihat tajam, kemudian fotografer menggunakan kecepatan rana (*shutter speed*) yang tinggi sehingga objek tidak terlihat *moving*. *Aestheticism* (estetika/komposisi), menurut peneliti komposisi foto ini yaitu komposisi *dead center* dimana *point of interest* atau titik utama dari foto ini tepat berada di tengah frame foto. Teknik komposisi dari foto ini banyak digunakan

oleh orang awam dalam fotografi. Selain implementasinya yang mudah, hasil foto juga terlihat seimbang karena POI berada ditengah. *Syntax*, tahap ini merupakan pengamatan keseluruhan elemen dalam sebuah karya. Tanpa adanya *caption* dalam foto ini peneliti melihat bahwa fotografer mampu membuat penikmat foto memahami apa yang ingin disampaikan, dimana fotografer mengajak pembaca foto untuk melihat bahwa lanjut usia (lansia) bukanlah suatu ukuran umur bagi ibu ini untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Dalam hal ini tentunya akan berdampak pada berbagai aspek sosial, ekonomi, maupun masalah kesehatan. Yang seharusnya usia senja dihabiskan bersama anak cucu untuk rehat dan menikmati masa tua tapi ibu lansia ini masih melakukan pekerjaan yang dalam pandangan mayoritas masyarakat sudah tidak layak bagi usia ibu ini. Setelah dilihat dari beberapa tahap, makna konotasi yang peneliti lihat dari foto ini adalah mengenai kebutuhan ekonomi. Dalam memenuhi kebutuhan mutlak manusia harus melakukan suatu pekerjaan yang dapat menghasilkan sehingga dapat mencukupi apa yang dibutuhkan.

Analisis Foto 2



Tahap Denotasi, Makna denotasi dalam foto II ini yaitu, seorang anak yang berumur sekitaran tujuh tahun memakai baju tangan panjang yang sedang berdiri di pesisir sungai dan memegang kailnya sambil menunggu lahanan ikan terhadap umpannya. Fotografer mengambil gambar anak kecil berdiri di pesisir sungai sebagai latar depan (foreground) dan tumpukan batu-batu juga perahu yang diparkir sebagai latar belakang (background). Tahap Konotasi, *Trick Effect* (Memanipulasi Foto), sebagaimana dikatakan sebelumnya *trick effect* merupakan manipulasi foto yang secara berlebihan yang dilakukan oleh fotografernya. Dalam gambar ini peneliti tidak menemukan *trick effect*, semua di ambil dengan apa adanya sesuai dengan pesan yang akan disampaikan yaitu menunggu hasil pancing. *Pose*, pose dari foto ke II ini yaitu seorang anak yang sedang berdiri di pesisir sungai sambil memegang pancingan ikan, menunggu ikan memakan umpannya dengan ekspresi wajah yang termenung dengan harapan mendapat hasil pancingan ikan. Objek, objek dalam foto ini memperlihatkan seorang anak laki-laki, memegang stik pancing, ini merupakan *point of interest* (titik utama) dalam foto ini. Juga terlihat objek pendukung lainnya di depan anak ini ada plastik putih entah itu sampah atau barang bawaan anak ini dan pada latar belakang terdapat tumpukan batu-batu besar dan perahu yang terparkir. *Photogenia* (teknik foto), Foto ini diambil dengan menggunakan teknik BW atau teknik foto hitam putih, terlihat sederhana hanya dengan dua warna saja namun membuat foto ini terkesan lebih dramatis. Peneliti melihat, foto ini menggunakan *angle* (sudut pandang) *high angle*, dimana pengambilan gambar dilakukan dari sudut yang lebih tinggi dari objek. Secara pencahayaan dalam foto ini menggunakan ISO yang rendah

sehingga gambar terlihat lebih tajam, dan fotografer menggunakan *shutter speed* atau bukaan rana yang tinggi sehingga objek foto terlihat tidak bergerak, air sungai juga terlihat tenang. *Aestheticism* (estetika/komposisi), Menurut peneliti komposisi yang terdapat dalam foto ini masuk dalam komposisi foto *fibonacci spiral* atau disebut juga dengan *golden spiral*, dimana memperlihatkan *point of interest* atau objek utama berada pada titik persimpangan dua garis horisontal yang memiliki perbandingan 1:1,6 atau 38/62, sehingga menampilkan bagaimana situasi sekeliling objek utama. *Syntax*, Dalam foto ini fotografer mampu membuat para penikmat foto dapat memahami apa yang ingin disampaikan tanpa adanya caption atau keterangan pada foto. Fotografer menunjukkan bagaimana seorang anak laki-laki yang sedang berdiri di pesisir sungai sambil menunggu dengan ekspresi wajah yang termenung sehingga membuat siapapun yang melihat foto ini mempunyai pemikiran bahwa seorang anak lelaki sedang menanti akan hasil pancingannya. Setelah dilihat dari beberapa tahap makna konotasi dari foto ini, fotografer menyampaikan makna yang bernilai. Dimana memancing bukanlah hal yang mudah, berbekal serangkaian alat pancing beserta umpan, sambil menunggu kepastian hasilnya yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi. Dalam hal ini perlu kesabaran dan ketekunan, ini menjadi nilai tersendiri dalam foto seorang anak ini. Bagi mereka anak yang lahir di era teknologi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk tidak memegang *smartphone* dalam keseharian, saat yang lain terhipnotis oleh kecanggihan zaman, tapi terlihat anak ini lebih memilih genggam stik pancing untuk mengisi harinya.

Analisis Foto 3



Tahap Denotasi, makna denotasi dalam foto ketiga ini yaitu, terdapat dua orang ibu yang saling berinteraksi sebagai penjual dan pembeli sedang melakukan proses pembayaran, kedua ibu ini terlihat memakai warna baju yang sama yaitu warna biru. Terlihat bagian latar belakang (*background*) ada tiang dengan dua warna yaitu warna kuning dan merah juga ada ibu pedagang berambut pendek tapi tidak terlihat jelas karena dalam foto ini peneliti melihat menggunakan teknik buram bagian latar belakang sehingga fokus pada dua ibu yang menjadi subjek utama dalam foto ini. Bagian latar depan (*foreground*) terlihat ada ikan yang merupakan dagangan dari ibu ini. Tahap Konotasi, *Trick Effect* (Memanipulasi Foto) dalam foto III ini peneliti melihat bahwa fotografer hanya menggunakan teknik *cropping* sehingga foto terlihat simetris dan fokus pada subjek utama dalam foto ini. Jadi dalam foto ini tidak ditemukan adanya manipulasi berlebihan. *Pose*, pose yang terdapat dalam foto ketiga ini yaitu, terlihat dua orang ibu penjual dan pembeli yang sedang melakukan proses pembayaran. Ibu pada sisi kiri tampak seolah sedang mengatakan sesuatu dan kedua pandangan mata kedua ibu

ini tertuju pada gerakan tangan yang sedang memegang uang. Objek, objek yang terdapat dalam foto ini yaitu, dua orang ibu yang saling berinteraksi melakukan proses pembayaran, tampak ada ikan yang merupakan dagangan ibu ini yang sudah diatur sama banyak di masing-masing piring sesuai dengan harga yang sudah di tentukan, terlihat juga ada plastik, ember, dan juga timbangan pada latar belakang. *Photogenia* (teknik foto), secara umum peneliti melihat teknik yang digunakan fotografer dalam foto ketiga ini yaitu pencahayaan. Dimana keterpaduan segitiga fotografi baik ISO, *Shutter speed* maupun *Aperture* sehingga menghasilkan cahaya yang normal. Kemudian fotografer menggunakan diafragma bernumerik kecil sehingga menghasilkan teknik foto dengan latar belakang buram dan foto ini tetap fokus pada objek utama. Tampak juga kedua ibu ini seakan membeku dengan *pose* tubuh mereka, ini merupakan teknik *freezing* yang digunakan oleh fotografer dengan menggunakan kecepatan rana yang tinggi sehingga membuat objek terkesan membeku. *Aestheticism* (estetika/komposisi), menurut peneliti komposisi dalam foto ini yaitu simetris. Komposisi ini menempatkan objek gambar sedemikian rupa agar posisinya seimbang baik kiri maupun kanan. Dengan menggunakan komposisi ini, menciptakan keselarasan antar objek. *Syntax*, etepatan fotografer dalam mengambil gambar pada foto ketiga ini, membuat foto ini mudah dipahami oleh khalayak tanpa adanya *caption* foto. Peneliti melihat bahwa fotografer mampu menyampaikan maksud dari gambar ini yaitu dua orang ibu yang saling berinteraksi ini sedang melakukan proses pembayaran antara penjual dan pembeli. Setelah dilihat dari beberapa tahap, makna konotasi yang peneliti lihat dari foto ini adalah mengenai roda perekonomian. Dimana foto ini menampilkan berlangsungnya proses jual beli, yang pada dasarnya interaksi antara dua belah pihak ini sama-sama memiliki tujuan. Pembeli dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan, dan penjual dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dari apa yang dijual.

Analisis Foto 4



Tahap Denotasi, makna denotasi pada foto ke empat yaitu, seorang bapak memakai baju warna biru berdiri di atas tanah yang ada banyak sampah plastik berhamburan. Di bagian latar belakang (background) terlihat ada pohon yang rimbun, juga gedung dan papan yang bertuliskan “dilarang membuang sampah di pantai”, melalui tulisan di papan ini peneliti mengetahui bahwa bapak ini sedang berada di area pantai, di sisi bagian kiri terlihat ada mobil truk dengan pintu mobil yang sedang terbuka menunjukkan bahwa bapak ini yang mengendarai mobil tersebut. Di sisi frame foto terlihat seakan gelap dan titik tengah foto cahyanya

lebih terang, peneliti melihat bahwa fotografer telah melakukan pengeditan. Tahap Konotasi, *trick Effect* (Memanipulasi Foto) dalam foto ini peneliti tidak menemukan adanya manipulasi foto yang berlebihan, objek dalam gambar ini tidak dirubah ataupun ditambahkan, peneliti melihat hanya saja proses *editing* mengenai pencahayaan maupun warna pada gambar ini sehingga objek utamanya terlihat lebih terang daripada sudut foto yang lain pada gambar ini. *Pose*, pose yang terlihat pada foto ini yaitu, seorang bapak memakai jaket dan topi yang sedang berdiri menghadap kearah bawah tanah dan tangan kiri sedang memegang benda berwarna merah, peneliti melihat sepertinya itu adalah *handphone* yang akan dimasukkan kedalam kantong celana. Terlihat kaki kiri objek utama foto ini sedikit terangkat seakan sedang melangkah. Objek, fotografer menempatkan objek utama tepat pada titik tengah foto, sehingga ketika melihat foto ini langsung fokus pada objek utama. Sedangkan objek pendukung lainnya yaitu sampah plastik yang berhamburan, mobil truk, papan merah yang bertuliskan aturan larangan, pohon rimbun yang berada di belakang, dan deretan gedung yang tidak terlalu jelas terlihat di bagian kiri latar belakang. *Photogenia* (teknik foto), foto ini diambil dengan bukaan lensa kecil sehingga fotografer lebih memfokuskan gambar pada seorang pria dan ketika melihat gambar ini langsung fokus pada objek utama. Pada bagian lainnya terlihat buram, kemudian fotografer mengambil foto ini dengan *angle* (sudut pandang) *low angle* yaitu sudut pengambilan foto dengan posisi kamera lebih rendah dari objek sehingga objek terlihat tinggi. Di sudut-sudut *frame* foto terlihat lebih gelap, peneliti melihat bahwa fotografer sengaja mengedit dengan menambahkan *vignette* (memberikan efek gelap di sudut foto) sehingga memberikan kesan fokus pada gambar bagian tengah. Terlihat juga fotografer menggunakan teknik *freezing* sehingga gerakan tubuh bapak ini seakan membeku. Teknik menggunakan kecepatan rana (*shutter speed*) yang tinggi sehingga objek tidak terlihat *moving*. *Aestheticism* (estetika/komposisi), setelah diamati, komposisi yang digunakan dalam gambar ini sama seperti pada gambar yang pertama yaitu *dead center* dimana *point of interest* atau titik utama dari foto ini tepat berada ditengah frame foto. *Syntax*, dilihat dari keseluruhan elemen pada foto ini, peneliti merasa bahwa fotografer ingin memperlihatkan sisi dimana masih banyak manusia yang melanggar aturan membuang sampah padahal di tempat itu sudah ada papan larangan untuk tidak membuang sampah. Dari beberapa aspek yang penulis lihat dari foto yang ke empat ini, makna konotasi yang dapat di ambil adalah mengenai rasa tanggung jawab. Foto ini menunjukkan bagaimana sampah yang masih banyak berhamburan menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Papan informasi peringatan yang sudah ada menjadi tidak efektif, hal ini menunjukkan bahwa masyarakat masih banyak yang tidak suka membaca ataupun sengaja melalaikan. Karena tidak adanya rasa tanggung jawab, maka masyarakat seperti ini juga tidak mempedulikan dampaknya kedepan yang akan terjadi, selain merusak pemandangan, bajir level rendah atau tinggi, tetapi juga mendatangkan berbagai penyakit.

Analisis Foto 5



Tahap Denotasi, makna denotasi yang terlihat pada foto ini adalah, dua orang bapak yang satu sedang mengangkat televisi dengan raut wajah terlihat panik dan bapak yang satunya lagi sedang menunjuk ke arah bagian atas depan. Latar belakang dari foto ini terlihat orang-orang yang berhamburan dan melihat ke arah yang sama seperti ada sesuatu yang terjadi. Dan jika dilihat dengan detail bahwa bagian sisi kiri atas itu bukan awan melainkan asap tebal berwarna hitam, sepertinya pada saat itu fotografer mengabadikan foto saat sedang terjadi kebakaran. Tidak ada latar depan (*foreground*) pada foto ini karena bagian depan langsung fokus pada subjek utama. Tahap Konotasi, *Trick Effect* (Memanipulasi Foto), dalam foto ini peneliti tidak melihat adanya manipulasi foto berlebihan karena foto masih terlihat jelas alami tidak ada tambahan proses pengeditan lainnya. *Pose*, pose pada foto kelima ini memperlihatkan dua orang pria yang sedang berdiri dengan wajah yang panik. Pria pada sisi kanan sedang memegang pundak pria yang satu sambil menunjuk ke arah depan atas dan pria yang kiri sedang mengangkat televisi sambil melihat ke arah atas. Kedua pria tersebut terlihat memakai topi menunjukkan pada saat itu cuaca sedang panas terik. Objek, Fotografer menempatkan objek pada sisi kanan, dan objek yang menjadi *point of interest* (fokus/titik utama) pada gambar ini yaitu kedua orang pria tersebut. Sedangkan objek pendukung lainnya terlihat pada latar belakang ada orang-orang yang memandangi ke arah yang sama seperti ada sesuatu yang sedang terjadi, peneliti melihat bahwa objek tersebut bukan hanya sebagai objek pendukung saja melainkan sebagai gambaran bagaimana situasi dan kondisi yang sedang terjadi pada saat itu. *Photogenia* (teknik foto), Pada foto ini peneliti melihat bahwa fotografer menggunakan cahaya alami tidak ada tambahan cahaya lainnya. Terdapat teknik foto lainnya yang fotografer gunakan dalam foto ini, seperti teknik foto *freeze* dimana semua objek pada gambar ini terkesan membeku, kecepatan rana dalam menangkap cahaya yang masuk ke dalam kamera membuat semua objek tidak bergerak. Sudut pandang pada foto ini yaitu *eye level* atau gambar di ambil sejajar dengan pandangan mata fotografer. Peneliti melihat bahwa fotografer menggunakan sudut pandang ini agar ekspresi dari objek tersebut bisa terlihat. *Aestheticism* (estetika/komposisi). Menurut peneliti foto ini menggunakan komposisi foto *rule of thirds*. Komposisi ini membagi *frame* menjadi tiga bagian baik vertikal maupun horizontal, kemudian posisi objek ada pada persilangan garis atau di garis itu sendiri. Dengan meletakkan objek pada tempat tersebut maka dapat membuat foto terlihat lebih dinamis. Dalam foto ini peneliti melihat bahwa objek utama berada di $1/3$ *frame* sebelah kanan. *Syntax*,

dalam foto ini peneliti melihat bahwa tanpa menggunakan teks atau *caption* pembaca foto dapat memahami isi dalam foto ini. Fotografer menunjukkan bagaimana dua orang objek utama yang menjadi *foreground* (latar depan) sedang dalam keadaan panik. Dengan melihat pada latar belakang bagian kiri sisi foto, bahwa ada asap tebal hitam yang menandakan pada saat itu sedang terjadi kebakaran, juga *pose* dari bapak yang pada sisi kiri sedang mengangkat televisi dengan raut wajah yang panik juga jelas menunjukkan bahwa saat itu sedang terjadi sesuatu dalam hal ini kebakaran. Dari beberapa aspek yang telah dijabarkan, makna konotasi yang dapat penulis ambil dari foto ini yaitu mengenai sikap tolong menolong. Peneliti melihat bahwa bapak dalam foto ini sepertinya sedang membantu mengangkat benda pada waktu sedang terjadi musibah kebakaran.

Analisis Foto 6



Tahap Denotasi, makna denotasi pada foto yang keenam ini terlihat objek utamanya seorang pria lanjut usia memakai topi menunjukkan bahwa pada saat itu cuaca panas terik, sedang mendorong sepeda yang ada muatan karung dan pada latar belakang terlihat orang-orang dengan berbagai aktivitas sedang berjalan dengan arah yang berbeda-beda, ada yang menggunakan helm sambil berjalan, ada yang memegang helm sambil berjalan, ada yang memikul barang sambil berjalan, dan terlihat ada juga yang tidak menggunakan sandal sambil berjalan. Tahap Konotasi *Trick Effect* (Memanipulasi Foto), pada foto ini peneliti melihat bahwa fotografer telah melakukan pengeditan dengan menambahkan filter *black and white* (hitam dan putih), kemudian ketika dilihat secara detail fotografer sengaja menambahkan efek *grain* (butir-butir) dan foto juga terlihat tajam. Namun hal ini tidak mengubah maksud dari fotografer untuk menyampaikan pesan dalam foto ini, sehingga foto ini dikatakan tidak adanya *trick effect* atau manipulasi foto yang berlebihan. *Pose*, pose yang terlihat pada foto ini yaitu, pria lanjut usia yang sedang berjalan sambil mendorong sepeda dengan pandangan kearah depan. Objek, dalam foto ini fotografer menempatkan objek utama foto pada sisi kanan, sedangkan pada latar belakang terlihat objek-objek pendukung lainnya yaitu orang-orang dengan berbagai aktivitas dan gerakan tubuh yang sedang berjalan dengan arah yang berbeda. *Photogenia* (teknik foto), peneliti melihat bahwa dalam foto ini fotografer menggunakan berbagai teknik. Terlihat foto ini diambil dengan kecepatan rana (*shutter speed*) yang tinggi sehingga objek foto terkesan membeku padahal kenyataan mereka sedang berjalan, fotografer juga menggunakan bukaan lensa luas karena selain objek utamanya semua terlihat

tidak ada yang buram, peneliti melihat bahwa maksud fotografer menggunakan bukaan lensa luas yaitu ingin memperlihatkan kegiatan aktivitas manusia yang ada di sekitar tempat itu. Dengan bantuan cahaya alami dari matahari membuat fotografer menggunakan ISO yang rendah karena pada saat itu berada pada luar ruangan namun fotografer telah menambahkan grain pada foto ini sehingga ketika dilihat secara detail foto ini ada butir-butir kecil, juga fotografer menambahkan ketajaman foto sehingga foto terlihat lebih tajam. Kemudian fotografer terlihat mengambil foto ini dengan sudut pandang *eye level* atau gambar di ambil sejajar dengan pandangan mata fotografer. *Aestheticism* (estetika/komposisi), komposisi yang digunakan fotografer pada foto ini sama seperti pada foto yang kelima yaitu komposisi foto *rule of thirds* dimana posisi objek utama foto berada di $1/3$ *frame* sebelah kanan. *Syntax*, dari keseluruhan rangkaian foto peneliti melihat bahwa fotografer tepat menempatkan *point of interest* (objek utama). Walaupun pada latar belakang terdapat objek-objek pendukung lainnya yang terlihat ramai, tapi ketika khalayak melihat foto ini langsung tertuju pada seorang kakek yang menjadi objek utamanya. Setelah dijelaskan dalam beberapa tahap, makna konotasi yang peneliti lihat dalam foto ini mengenai rangkaian kegiatan aktivitas manusia. Terlihat jelas bahwa fotografer memotret foto ini tidak hanya objek utamanya yang sedang melakukan aktivitas tetapi objek-objek pendukung lainnya yang terdapat di latar belakang juga terlihat sedang melakukan aktivitas yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa fotografer mengajak pembaca foto untuk melihat bagaimana dalam keseharian manusia itu mempunyai beragam aktivitas, namun dalam foto ini fotografer lebih menunjukkan bagaimana objek utamanya dalam melakukan aktivitas yaitu kakek yang sedang mendorong sepeda yang ada muatan dalam karung entah sedang berjualan atau mencari sesuatu untuk dijual.

SIMPULAN

Tahap Denotasi, dari hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap keenam foto yang merupakan bagian foto human interest hasil karya dari mahasiswa Fispol Unsrat ini memberikan gambaran tentang upaya fotografer dalam menyampaikan informasi mengenai realita sosial yang terjadi dalam masyarakat, foto yang di pameran juga merupakan bagian dari foto jurnalistik dimana menyampaikan pesan melalui foto yang menggambarkan suasana menyangkut kehidupan manusia yang menimbulkan simpati pembaca foto, dan masuk dalam bagian-bagian foto jurnalistik seperti spot photo dimana memotret ini dengan tidak direncanakan atau secara tidak terduga seperti yang terlihat pada foto yang ke 5 yaitu sedang terjadi suatu musibah kebakaran, ini merupakan bagian dari spot photo. Juga general news photo yaitu fotografer mengabadikan peristiwa dengan tema yang bermacam-macam seperti ekonomi, politik juga humor, seperti yang terlihat pada foto yang ke 1, 3 dan 6. Dalam tahap ini juga penulis melihat bahwa fotografer ingin menyampaikan informasi fotonya kepada masyarakat dengan secara akurat tanpa adanya rekayasa. Tahap Konotasi, dalam tahap ini penulis menemukan makna-makna konotasi pada keenam foto tersebut. Selain itu tahap ini juga memperlihatkan bahwa foto dapat dipahami tidak hanya dengan melihat fotonya saja tetapi terdapat cara-cara dalam membaca foto agar pesan yang diterima sesuai dengan apa yang ingin disampaikan oleh fotografer. Pada foto yang pertama penulis dapat menyimpulkan bahwa makna konotasi yang terdapat pada foto ini adalah

mengenai usia dan ekonomi, dimana foto pertama ini menjelaskan bahwa usia lansia pun bisa untuk mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan hidup. Selanjutnya pada foto yang ke dua, fotografer menyampaikan makna yang bernilai yaitu mengenai minat seseorang, dimana anak dalam foto ini mengisi harinya dengan minat yang jarang disukai oleh anak lain seumuran dia. Bagi mereka anak yang lahir di era teknologi seperti ini bukanlah hal yang mudah untuk tidak memegang smartphone dalam keseharian, saat yang lain terhipnotis oleh kecanggihan zaman, tapi terlihat anak ini lebih memilih genggam stik pancing untuk mengisi harinya. Pada foto yang ketiga juga penulis melihat konotasinya yaitu mengenai roda perekonomian, dimana dalam foto tersebut menampilkan berlangsungnya proses jual beli, yang pada dasarnya interaksi antara dua belah pihak ini sama-sama memiliki tujuan. Pembeli dengan tujuan untuk mendapatkan apa yang dia inginkan atau butuhkan, dan penjual dengan tujuan untuk mendapatkan penghasilan dari apa yang dijual. Pada foto yang keempat penulis melihat makna konotasinya adalah mengenai rasa tanggung jawab, dimana foto ini menunjukkan bagaimana sampah yang masih banyak berhamburan menandakan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap lingkungan. Foto yang kelima makna konotasi yang dapat penulis ambil dari foto ini yaitu mengenai sikap tolong menolong. Penulis melihat bahwa bapak dalam foto ini sepertinya sedang membantu mengangkat benda pada waktu sedang terjadi musibah kebakaran. Dan pada foto yang terakhir, makna konotasi yang peneliti lihat dalam foto ini mengenai rangkaian kegiatan aktivitas manusia. Terlihat jelas bahwa fotografer memotret foto ini tidak hanya objek utamanya yang sedang melakukan aktivitas tetapi objek-objek pendukung lainnya yang terdapat di latar belakang. Dan fotografer lebih menampilkan bagaimana objek utamanya dalam melakukan aktivitas yaitu kakek yang sedang mendorong sepeda yang ada muatan dalam karung entah sedang berjualan atau mencari sesuatu untuk dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, J. (2018). Desain penelitian analisis isi (content analysis). *Research Gate*, 5 no 9 .
- Barthes, R. (2017). *Elemen-elemen Semiotologi*. (E. A. Iyubenu, Penyunt., & M. Ardiansyah, Penerj.) Yogyakarta: basabasi.
- Barthes, R. (2010). *Imaji Musik Teks*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Berger, A. A. (2010). *Pengantar Semiotika: Tanda-tanda dalam Kebudayaan Kontemporer*. (M. D. Mariantio, Penerj.) Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Enrieco, E., & Herry. (2019). Analisis Human Interest pada Pameran Foto Karya Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa UBSI.
- Freininger, A. (2003). *The Complete Photographer Unsur Utama Fotografi*. Semarang: Dahara Prize.
- Gani, R., & Ratri, K. (2013). *Jurnalistik Foto Suatu Pengantar*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Kriyantono, R. (2007). *Teknik Praktis Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Moleong J, L. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Satori, D., & Komariah, A. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sobur, A. (2012). *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sobur, A. (2018). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunardi, S. (2002). *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanak.
- Umanilo, M. C. (2019). *Paradigma Konstruktivis* .
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. (R. Sikumbang, Penyunt.) Bogor: Ghalia Indonesia.
- Way, W. (2014). *Human Interest Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Sumber Lain

<https://docplayer.info/-Belajar-fotografi-pemula-e-bookbermanfaat.html>